

# **PENERAPAN KONSELING ISLAM DALAM PERKEMBANGAN MORAL SISWA KELAS VIII MTs AL-AMIRIYYAH DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI**

**Armialtul Himmah**

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
Islam, Institut Agama Islam Darussalam Blokagung

e-mail : himaarmila@gmail.com

## **Abstract**

Application is the act of applying, an act to practice a job. Islamic The purpose of the study was to describe the application of Islamic counseling in the moral development of eighth grade students of MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi. In this research, the type of research used is qualitative research. Data collection techniques used are interviews, observation, documentation. The results of the research conducted through observation, interviews and documentation show that 1. The application of Islamic counseling has been carried out at MTs Al-Amriyyah. As well as the task of the BK teacher, namely as a person who provides direction to convey about morals. The application of Islamic counseling is carried out to provide guidance in the form of implementing Islamic counseling to students, especially students of class VIII who have entered their teens. Moral development was also felt by some students and also by other teachers because the application of Islamic counseling in this school was developed and implemented well. 2. The methods used by BK teachers at MTs Al-Amiriyyah are methods such as lectures, discussions, questions and answers, and warning methods..

**Keywords :** Application, Islamic Counseling, Moral Development

## **Abstrak**

Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan Penerapan Konseling Islam dalam Perkembangan Moral Siswa kelas VIII MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara, observasi, dokumentasi. Hasil dari penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi menunjukkan bahwa 1. Penerapan Konseling Islam telah dilaksanakan di MTs Al-Amiriyyah. Sebagaimana juga tugas Guru BK yaitu sebagai seorang yang memberikan pengarahan untuk menyampaikan tentang moral. Penerapan Konseling Islam dilaksanakan untuk memberikan pengarahan berupa pelaksanaan Konseling Islam kepada Siswa khususnya Siswa kelas VIII yang telah memasuki usia remaja. Perkembangan moral juga dirasakan oleh beberapa siswa dan juga oleh guru lainnya karena Penerapan Konseling Islam di sekolah ini dikembangkan dan dilaksanakan dengan baik. 2. Metode yang digunakan guru BK di MTs Al-Amiriyyah yaitu metode seperti ceramah, diskusi, tanya jawab, dan metode peringatan.

**Kata Kunci:** Penerapan, Konseling Islam, Perkembangan Moral.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan

dirinya, bangsa dan Negara.<sup>1</sup> Konseling Islam merupakan Sebuah upaya konselor untuk membantu klien dalam memberikan arahan maupun nasihat untuk memecahkan masalah dengan berlandaskan Al quran dan Sunnah Rasul. Maka dari itu bagi seorang konselor berusaha membantu dengan usaha yang maksimal akan tetapi hasilnya harus dikembalikan atas kekuasaan dan kehendak Allah SWT. Dengan penuh keyakinan bahwa Allah selalu menghargai segala usaha yang dilakukan oleh hamba-Nya. Hal ini tentu menjadi tugas dari pihak Koordinator Guru BK di MTs Al-Amiriyah. Konseling Islam di kelas VIII MTs Al-Amiriyah sangat dibutuhkan karena berperan penting dalam mengembangkan moral siswa dalam kehidupan sehari-hari serta dapat memberikan gambaran dan harapan yang akan diterapkan oleh siswa di dalam setiap aktivitasnya.

Jika seorang anak tidak belajar tata cara pergaulan yang benar sejak kecil, maka ia akan menuai banyak kecaman dari orang-orang sekitarnya dan bahkan akan jatuh dalam posisi yang sulit dan memalukan. Oleh karena itu, salah satu kewajiban orang tua adalah memperhatikan hal ini sejak kecil dan mengajarnya adab dan sopan santun. Islam telah mengatur perilaku remaja. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang di landasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara, dan dilaksanakan oleh para remaja. Karena didikan orang tua berpengaruh dalam pembentukan karakter atau moral anak. Siswa di sekolah MTs Al-Amiriyah Darussalam Blokagung Banyuwangi ini berasal dari berbagai macam daerah, bahasa yang digunakan pun beragam macam bentuknya, namun yang diharapkan di Sekolah MTs Al-Amiriyah ini bahasa yang sekiranya tidak baik namun menurut mereka itu hal biasa maka tidak boleh digunakan. karena beda lingkungan, maka beda bahasa yang digunakan. Maka dari itu diharapkan bagi Siswa untuk menggunakan bahasa atau nada yang sopan dan ber-attitude

Madrasah Tsanawiyah Al-Amiriyah (MTsA) Blokagung adalah salah satu dari sekian unit pendidikan yang ada dibawah naungan Yayasan Pondok

---

<sup>1</sup> Abu Ahmad dan Munawar Sholeh. 2015. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Rineka Cipta, h 41

Pesantren Darussalam blokagung tegalsari Banyuwangi yang merupakan anggota KKM MTs Negeri Sambirejo. Dengan terbaginya beberapa sekolah di pondok pesantren Darussalam, peneliti memilih MTs Al-Amiriyyah yang di khususkan untuk kelas VIII. Peneliti mengambil tema Penerapan Konseling Islam dikarenakan terdapat beberapa Siswa yang berperilaku kurang baik di MTs Al-Amiriyyah. Bahwasannya keterkaitan, hubungannya dengan prodi Bimbingan Konseling Islam yang saat ini peneliti ambil. Dari sinilah peneliti akan menggali informasi yang mendalam mengenai Penerapan Konseling Islam itu yang seperti apa, melalui koordinator Guru BK yang ada di MTs Al-Amiriyyah.. Sekolah yang ada di lingkup Pondok Pesantren Darussalam yang ada di Banyuwangi memiliki tugas dan fungsi yang sama namun untuk pelaksanaan dari masing-masing Guru BK di sekolah memiliki skil masing-masing. Sehingga secara khusus peneliti dan secara umum pada guru BK benar-benar mengetahui dan memahami betul peran dan tugas kegiatan dari Penerapan Konseling Islam dalam mengembangkan moral untuk hidup di lingkungan sekolah dengan baik dan harmonis.

Dari hasil Konseling Islam diharapkan bagi siswa melakukan perubahan dan mengakui kesalahan atas apa yang dia lakukan dan memperbaiki diri menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Konseling Islam menurut Hamdani Bakran pula adalah suatu aktifitas memberikan bimbingan, pelajaran, dan pedoman kepada individu yang meminta bimbingan (klien) dalam hal bagaimana seharusnya seorang klien dapat mengembangkan potensi akal fikirannya, kejiwaannya, keimanan dan keyakinan serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar secara mandiri yang berparadigma kepada Al-Quran dan As-Sunnah Rasulullah SAW.

Dari beberapa orang yang berhasil peneliti wawancarai, menyatakan bahwa perkembangan moral pada siswa kelas VIII MTs Al-Amiriyyah sudah bagus, namun masih ada beberapa Siswa yang memiliki moral kurang baik, seperti dalam penggunaan memberikan panggilan keteman. Jika seorang anak

tidak belajar tata cara pergaulan yang benar sejak kecil, maka ia akan menuai banyak kecaman dari orang-orang sekitarnya dan bahkan akan jatuh dalam posisi yang sulit dan memalukan. Oleh karena itu, salah satu kewajiban orang tua adalah memperhatikan hal ini sejak kecil dan mengajarnya adab dan sopan santun. Islam telah mengatur perilaku remaja. Perilaku tersebut merupakan batasan-batasan yang di landasi nilai-nilai agama. Oleh karena itu perilaku tersebut harus diperhatikan, dipelihara, dan dilaksanakan oleh para remaja. Karena didikan orang tua berpengaruh dalam pembentukan karakter atau moral anak.

Namun masalah moral juga masih ada disekitar kita dan disini peneliti melihat dan mengamati di sekolah MTs Al-Amiriyyah. Hasil pengamatan awal yang peneliti lakukan dari Penerapan Konseling Islam diketahui informasi bahwa ada beberapa siswa yang berperilaku kurang baik di MTs Al-Amiriyyah. Perilaku itu dilihat dari aktifitas dan penggunaan bahasa sehari-hari, yang dikatakan bahasa yang tidak baik adalah dilihatnya asal budaya Siswa itu sendiri, dan dari notasi bicaranya yaitu dari tinggi dan rendahnya nada saat berbicara. karena banyaknya siswa yang masih menggunakan bahasa kurang baik sehingga menyakiti perasaan orang lain dan orang yang berinteraksi langsung. Penerapan Konseling Islam sangat efektif untuk membantu seorang siswa yang memiliki moral kurang baik, karena dalam penelitian ini konseling islam fokus pada moral siswa kelas VIII yang kurang baik. Konseling Islam dikenal dengan pengarahan atau bantuan dengan berlandaskan Al-quran dan Hadits. Manakala Konseling Islam menurut Aziz adalah suatu proses seorang konselor membantu individu dalam memberi bimbingan dan nasehat untuk membuat pilihan atau keputusan sendiri bagi mencapai suatu informasi. Keputusan atau pilihan klien harus berdasarkan kepada ajaran Al-Quran, Hadits, Sunnah Nabi SAW dan Ijmak ulama. Manusia yang lemah membuat keputusan atau pilihan sendiri secara sadar dan terbuka tetapi tidak keluar dari keridhaan

Allah SWT.<sup>2</sup> Berdasarkan konteks penelitian di atas penulis tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian dengan lebih mendalam lagi tentang **Penerapan Konseling Islam dalam Perkembangan Moral Siswa Kelas VIII MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi**”

## LANDASAN TEORI

### **Penerapan**

Penerapan adalah perbuatan menerapkan. Sedangkan menurut beberapa ahli, berpendapat bahwa penerapan adalah sebuah perbuatan untuk mempraktekan sebuah pekerjaan. Penerapan menurut J.S. badudu dan Sultan Mohammad Zain, penerapan adalah hal, cara atau hasil Adapun menurut Lukman Ali, penerapan adalah mempraktekan, memasang.<sup>3</sup> Berdasarkan pengertian ini maka dapat disimpulkan bahwa penerapan yaitu sebuah tindakan yang dilakukan baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

### **Konseling Islam**

Konseling Islam adalah suatu proses bantuan konselor kepada seseorang atau kelompok agar dapat mengembangkan potensi akal pikirannya, kepribadiannya, keimanannya, dan keyakinannya serta dapat menanggulangi problematika hidup dan kehidupannya dengan baik dan benar berdasarkan Al-quran dan Sunnah Rasulullah SAW. Konseling islam menurut H.M Arifin dalam bukunya Erhamwilda adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang, dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan rohaniyah agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa.<sup>4</sup> Menurut Abdul Choliq Dahlan, Konseling Islam adalah proses pemberian

---

<sup>2</sup> Aziz Salleh, *Asas Konseling Islam*, (Kuala Lumpur: utusan Publication & Distributor Sdn. Bhd, 1993

<sup>3</sup> Lukman Ali, *Berbahasa Baik dan Berbahasa dengan Baik*, (Bandung: Angkasa), 1995, hal.1044

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 95

bantuan agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah dengan berlandaskan ajaran-ajaran Islam, artinya berlandaskan Al-quran dan Sunnah Rasul.<sup>5</sup> Adapun tujuan bimbingan dan konseling Islam menurut Hamdan Bahran Ad- Dzaky<sup>6</sup> yaitu: Untuk menghasilkan perubahan, perbaikan, kesehatan dan kebersihan jiwa dan mental. Jiwa menjadi baik, tenang dan damai, bersikap lapang dada, mendapatkan pemecahan serta hidayah Tuhan. Agar menghasilkan suatu kesopanan tingkah laku yang dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri, lingkungan keluarga, sosial dan sekitarnya. Dan Untuk mendapatkan kecerdasan pada individu agar muncul rasa toleransi pada dirinya dan orang lain.

Tujuan Bimbingan dan Konseling Islam dapat disimpulkan bahwa Konseling Islam dapat membantu siswa untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya secara mandiri serta mengembangkan potensi yang dimilikinya dan senantiasa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Oleh karena itu Konseling Islam merupakan salah satu kontribusi terbesar dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional yakni mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Metode yang digunakan Al Hikmah, *Al – Mau'izhoh Al- Hasanah*, Mujadalah yang baik, Nasihat, Peringatan.

Permasalahan-permasalahan di sekolah, sehingga terjadi kesenjangan (moralitas), antara kondisi ideal output lembaga pendidikan dan kenyataan yang di jumpai, dan dianggap menyebabkan kurang optimalnya kualitas moral siswa adalah<sup>7</sup>: Formulasi pendidikan moral dan lemahnya sistem evaluasi pendidikan

---

<sup>5</sup> Thohari Musnamar, dkk, *Dasar-Dasar Konseptual Bimbingan & Konseling Islam*. (Yogyakarta: UII Press. 1992), hal. 5

<sup>6</sup> Dr. H. Abdul Choliq Dahlan, MA. *Bimbingan & Konseling Islam* (Pura Pustaka Yogyakarta), 2009, hal. 32-33.

<sup>7</sup> Tarmizi, *Bimbingan Konseling Islami* (Medan: Perdana Publishing), 2018, hal. 67

moral, Apabila dilihat dari pelaksanaan pendidikan moral di sekolah, maka akan diketahui bahwa penanaman dan pembentukan nilai-nilai moral cenderung dibekukan dalam suatu bentuk mata pelajaran.

Lemahnya unsure conditioning dalam pendidikan moral, Dari hal ini akan dapat dipahami mengapa terjadi kesenjangan (dalam moralitas) antara kondisi ideal output pendidikan dan kenyataan yang ada. Sebagaimana dijelaskan diatas, bahwa pendidikan moral berupaya untuk menanamkan dan membentuk perkembangan moral anak didik dalam tahap yang sempurna. Dalam proses tersebut dibutuhkan adanya pembiasaan (*conditioning*) terhadap tahap perilaku moral yang diajarkan dengan memberikan hadiah, pujian, penghargaan perilaku moral yang baik, dan memberi hukuman perilaku moral yang tidak baik. Dengan adanya pembiasaan tersebut anak akan dibiasakan melakukan perilaku moral yang baik dengan diberi reinforcement berupa hadiah, pujian atau hal lain yang menggembirakan anak, sehingga terjadi proses internalisasi nilai moral dalam diri anak. Jika pembiasaan tersebut tidak berjalan dengan baik dalam diri anak didik. Akibatnya anak didik tidak dapat meng-integrasikan nilai moral dalam perilaku moral dalam kehidupannya.

Kurang mendukungnya unsure modeling dalam pendidikan moral, Dalam proses pembentukan moral anak menuju ke tahap yang lebih tinggi (sempurna), adanya peniruan terhadap figur yang di idolakan, cenderung dilakukan anak didik. Ini berarti segala tindakan (perilaku moral) guru akan cenderung ditiru oleh murid yang mengidolakannya. Akibatnya, jika guru mampu menampilkan perilaku moral yang baik, maka anak didik akan cenderung meniru perilaku yang baik tersebut tersebut, atau bahkan cenderung menghilangkan peniruannya dalam perilaku moral yang baik dari guru tersebut. Dalam hal modeling ini, anak didik mempunyai berbagai tokoh idola, yakni orang tua, tokoh masyarakat bahkan kalangan selebritis. Semakin tinggi tingkat peng-idolaan anak terhadap suatu figur, maka semakin berpengaruh perilaku figur tersebut dalam diri anak melalui proses modeling tersebut. Padahal,



berdasarkan pengamatan, banyak anak didik yang menjadikan para selebriti (artis, politis, birokrasi) sebagai figur idola mereka. Ini berarti proses modeling terhadap perilaku moral figur tersebut sangat dominan dalam diri anak. Ini berarti perilaku moral yang baik dari guru sebagai teladan yang diberikan kepada anak didik dalam proses penanaman dan pengembangan moral mereka cenderung kurang mendapatkan respon positif.

Lemahnya pembahasan konflik moral, bahwa anak sering berada dalam konflik moral. Yakni nilai moral yang diajarkan, ditanamkan di sekolah sering berbeda dengan situasi moral di masyarakat yang ditangkap anak didik. Akibatnya, seperti yang dikatakan oleh Kohlberg: "Anak berada dalam kondisi konflik moral yang membutuhkan pembahasan dan pemecahan yang arif, dalam proses pendidikan moral". Ini berarti apabila anak berada dalam konflik moral tersebut, khususnya dalam tahap pra-konvensional, maka perlu dilakukan pembahasan intensif tentang pertentangan antara alasan perilaku moral dan tindakan moral serta akibat dari tindakan moral yang bertentangan dengan kepentingan anak didik.

Perkembangan moral adalah perkembangan yang berkaitan dengan kemampuan seseorang untuk mengetahui baik dan buruk suatu perbuatan, kesadaran untuk melakukan perbuatan baik, kebiasaan melakukan baik, dan rasa cinta terhadap perbuatan baik. Moral berkembang sesuai dengan usia anak.<sup>8</sup>

### **Perkembangan Moral**

Jean Piaget menyusun teori Perkembangan Moralnya yang dikenal sebagai teori structural-kognitif. Teori ini melihat perkembangan moral sebagai suatu hasil interaksi antara pelaksana aturan, pengikut atau pembuatnya secara

---

<sup>8</sup> Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta didik)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004) hal. 136

individual dengan kerangka jalinan aturan yang bersangkutan yang menunjukkan esensi moralitas itu. Fokus teori ini ada pada sikap, perasaan (afeksi), serta kognisi dari individu terhadap perangkat aturan yang bersangkutan.<sup>9</sup>

Wujud moral pada diri seseorang bisa terlihat dari penampilan serta perilakunya secara keseluruhan. Berikut ini beberapa macam moral yang ada di kehidupan manusia.<sup>10</sup> Moral ketuhanan, Moral ketuhanan ialah suatu hal yang berhubungan dengan religi atau keagamaan berdasarkan ajaran agama tertentu serta pengaruhnya pada diri seseorang. Wujud dari moral ketuhanan dapat dilihat dari kepribadian seseorang, semisal melaksanakan ajaran agama yang diyakininya sebaik mungkin. Contoh lain yang termasuk menaati moral ketuhanan ialah menghargai sesama manusia, hidup rukun dengan pemeluk agama lain, menghargai agama lain dengan perbedaan yang begitu jelas, dan lain sebagainya.

Moral ideologi, Moral ideologi dan filsafat ialah suatu hal yang berhubungan langsung dengan loyalitas terhadap bangsa, semangat kebangsaan, serta usahanya mewujudkan cita-cita bangsa dan Negara. Wujud dari moral ideology dan filsafat contohnya adalah menjunjung tinggi dasar Negara pancasila. Contohnya ialah dengan menolak ideologi asing yang ingin merubah dan merusak dasar Negara Indonesia, yakni pancasila.

Moral Etika dan Kesusilaan, Moral etika dan kesusilaan ialah suatu hal yang berkaitan dengan etika serta kesusilaan yang dijunjung oleh suatu kelompok masyarakat, bangsa dan juga Negara secara tradisi dan budaya. Wujud dari moral etika dan kesusilaan semisal menghargai orang lain yang memiliki pendapat berbeda, baik dengan perkataan ataupun perbuatan. Contoh

---

<sup>9</sup> Drs. Muchson AR., M. Pd. & Dr. Samsuri, M. Ag., *Dasar-dasar Pendidikan Moral* (Yogyakarta: Penerbit Ombak), 2015, hal. 50

1. <sup>10</sup> Safa'ah dkk, *Peranan Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan moral Narapidana Anak: Studi Pada Bapas Kelas I Semarang*, Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam), 2007, Volume 12 Nomor 2

realnya antara lain ialah tidak mencaci atau menghujat orang yang berbeda pendapat dengan Anda, atau mengucapkan salam pada orang lain ketika berpapasan.

Moral Disiplin dan Hukum, Moral disiplin dan hukum ialah segala hal yang berhubungan dengan kode etika professional serta hukum yang berlaku di masyarakat dan juga negara. Wujud moral disiplin dan hukum ini adalah melakukan suatu aktivitas sesuai aturan yang berlaku. Contoh biasanya adalah memakai perlengkapan berkendara serta memenuhi rambu lalu lintas agar tidak membahayakan pengendara lain atau pengguna jalan lain.

Empat macam moral diatas masing-masing memiliki tujuan yang sama seperti membentuk masyarakat menjadi pribadi yang lebih baik, kehidupan yang damai dan sejahtera bukanlah menjadi sesuatu yang sulit dicapai. Dalam penelitian ini, peneliti menfokuskan hanya pada moral etika dan kesusilaan, karena berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa. Pada dunia psikologi terdapat beberapa aneka ragam aliran pemikiran yang berhubungan dengan perkembangan, diantara aliran pemikiran, perkembangan moral ini yang paling menonjol dan layak dijadikan rujukan adalah aliran *cognitive psychology* dengan tokoh utama Jean Pieget dan Lawrence Kohlberg. Aliran teori *social learning* dengan tokoh utama Albert Bandura dan R.H. Walters.<sup>11</sup>

Teori Perkembangan moral Lawrence Kohlberg merupakan pengembangan teori structural-kognitif yang telah dilakukan Piaget sebelumnya. Teori ini menyatakan bahwa setiap individu melalui sebuah “urutan berbagai tahapan (*invariant sequence of stages*) moral. Tiap-tiap tahap ditandai oleh struktur mental khusus (*distinctive*) yang diekspresikan dalam bentuk khusus penalaran moral. Orang yang menjadi klien adalah orang yang memiliki masalah perkembangan moral dilingkungan sekolah. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan Perkembangan Moral adalah

---

<sup>11</sup> A. R. Muchson dan Samsuri, *Dasar – Dasar Pendidikan Moral* (Yogyakarta: Penerbit Ombak), 2013, hal. 114

internalisasi norma masyarakat dan kematangan. Biologik telah mengembangkan aspek moral bila menginternalisasikan aturan-aturan atau kaidah-kaidah kehidupan didalam masyarakat, dan dapat mengaktuaisasikan dalam perilaku yang terus menerus, atau dengan kata lain telah menetap.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang memiliki ciri khas alami sebagai sumber data langsung, penulis buku kualitatif lainnya menurut sugiyono yang sebagaimana telah dikutip Moleong mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan mengenai peran Penyuluh Agama Islam, keluarga sakinah, dan konseling keluarga yang terjadi dan dilakukan dengan cara melibatkan metode-metode yang ada dalam penelitian kualitatif.<sup>12</sup> Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menganalisa fakta yang terjadi, untuk menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian.

## **HASIL**

### **Penerapan Konseling Islam Dalam Perkembangan Moral**

Perkembangan Moral Siswa kelas VIII MTs Al-Amiriyah tergolong baik, seperti sikap saling menghormati kepada yang lebih tua, mentaati peraturan sekolah, disiplin, dan menolong teman. Siswa bertanggung jawab dalam pengendalian perilakunya sendiri. Yang dimaksud Perilaku menggambarkan bahwa siswa menerima dan mentaati peraturan yang dibuat oleh pihak Sekolah. Mereka selalu berusaha untuk membantu dan membuat orang lain senang. Siswa

---

<sup>12</sup> Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT remaja rosdakarya, 2019), 5.

mempelajari yang diharapkan oleh lingkungan dan kemudian berusaha membentuk perilakunya agar sesuai dengan lingkungannya tanpa terus dibimbing, diawasi didorong, dan diancam hukuman (*punishment*) seperti yang dialami waktu masih anak-anak.

Bahwa Perilaku moral juga dipengaruhi oleh faktor situasional, Rambo menganggap penting faktor konteks dalam proses perubahan keyakinan spiritual seseorang. Yang dimaksud dengan konteks adalah lingkungan sosial, kultural, keagamaan dan personal. Konteks dengan karakteristik berbeda tentu akan menstimulasi perilaku moral yang berbeda. Budaya timur misalnya yang lebih menekankan nilai-nilai kepatuhan, loyalitas, kerja sama, ataupun kesucian akan menstimulasi perilaku yang berbeda dibanding budaya barat yang lebih menekankan individualisme dan kebebasan berekspresi.

### **Metode Konseling Islam dalam Perkembangan Moral**

Berdasarkan analisa terhadap hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa Metode yang digunakan dalam penerapan konseling Islam melalui renungan, nasihat dan al hikmah yang disampaikan dalam bentuk penyampaian figur dan tentu saja berlandaskan Al-quran dan sunnah rasul. Hal ini sesuai dengan pendapat Hamdani Bakran Adz-Dzaky yaitu dalil yang terdapat pada Al-quran dan hadist diterapkan dalam praktik konseling dengan berbagai metode konseling diantaranya yaitu:

Al hikmah yaitu dengan metode ini konselor berusaha untuk mampu mengungkapkan dan menyampaikan kata-kata yang mengandung hikmah. Hikmah secara bahasa mengandung makna (a) mengetahui keunggulan sesuatu melalui pengetahuan, sempurna, bijaksana dan jika diamalkan perilakunya terpuji (b) ucapan yang berisi kebenaran, adil dan lapang dada. dalam bentuk jamaknya al hikmah bermakna kebijaksanaan, ilmu pengetahuan, kenabian, keadilan, pepatah.

*Al mau'izhah hasanah*, Pembimbing atau konselor membimbing kliennya dengan cara mengambil pelajaran-pelajaran atau i'tibar-i'tibar dari perjalanan kehidupan para nabi, rasul dan para Auliya Allah.

Nasihat penyampaian kepada klien, karena hal ini selain sebagai tugas sosial kemasyarakatan, juga merupakan tanggung jawab setiap muslim untuk membantu saudaranya yaitu memberikan bimbingan dengan cara menggunakan bantahan dan sanggahan yang mendidik dan menentramkan.

Peringatan, dengan pendekatan ini diharapkan akan tumbuh kesadaran pada klien untuk melaksanakan ajaran agama dengan baik, dengan cara ini diharapkan Siswa mampu mengatasi masalah yang dihadapinya.

Dalam melakukan Konseling Islam, Konseling Islam dilakukan dengan metode khusus dalam menghadapi siswa yang berperilaku kurang baik kepada teman sebaya maupun orang sekitarnya, Seorang konselor atau pembimbing harus berusaha memberikan arahan dan nasihat kepada siswa (klien), karena hal ini selain sebagai tugas sosial kemasyarakatan.

Tugas yang sangat penting dilakukan oleh Guru BK dalam Penerapan Konseling Islam di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi yaitu menerapkan Konseling Islam mengenai makna dari perkembangan moral dan bagaimana cara penerapannya agar berjalan dengan baik. Menggunakan metode yang mudah dan menarik bagi siswa dan mengetahui kendala apa saja yang di hadapi saat pelaksanaan Konseling Islam. Keberadaan Konseling Islam sangatlah membantu siswa dalam melakukan bimbingan dan arahan tentang pembentukan karakter atau moral yang baik. Adapun tentang penerapan konseling Islam tentu saja memiliki kendala diantaranya kurangnya komunikasi wali kelas dengan guru BK, pengalaman wali kelas, tidak adanya jam masuk ke kelas untuk guru BK, dan kurang tenaga guru BK. Adanya hambatan dalam penerapan konseling Islam tentu saja akan menghasilkan kerja yang kurang optimal bahkan perkembangan Siswa tidak terpantau dengan baik sehingga akan timbul

permasalahan-permasalahan yang baru, maka dari itu masalah yang dihadapi di kelas delapan harus terselesaikan sebelum memasuki kelas.

## **DISKUSI**

Berdasarkan analisa terhadap hasil temuan penelitian dapat diketahui bahwa keberadaan dari penerapan Konseling didalam program guru BK tentu memiliki berbagai tanggung jawab dan tugas yang penuh dalam melaksanakan Konseling Islam di MTs Al-Amiriyyah khususnya siswa kelas VIII, setelah tanggung jawab Guru BK yaitu mewujudkan setiap hasil Penerapan Konseling Islam yang dilaksanakan dapat menjadi siswa yang bermoral dan yang terpenting yang harus dilakukan adalah pelaksanaan Konseling Islam yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah rasul agar sesuai dengan yang dihasilkan.

perkembangan moral siswa di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi tergolong baik, seperti sikap saling menghormati kepada yang lebih tua, mentaati peraturan sekolah, disiplin, dan menolong teman. Siswa bertanggung jawab dalam pengendalian perilakunya sendiri. Perilaku di atas menggambarkan bahwa siswa menerima dan mentaati peraturan yang dibuat oleh pihak sekolah. Mereka selalu berusaha untuk membantu dan membuat orang lain senang. Mereka mempelajari apa yang diharapkan oleh kelompok dari padanya dan kemudian mau membentuk perilakunya agar sesuai dengan harapan sosial tanpa terus dibimbing, diawasi didorong, dan diancam hukuman seperti yang dialami waktu anak-anak.

perkembangan moral Siswa ini dilatar belakangi karena ada beberapa siswa yang moralnya tidak baik. Hal ini terlihat dari ada beberapa permasalahan siswa yang mencerminkan moral siswa tidak baik. Diantaranya, masih ada siswa yang melanggar peraturan sekolah, berbicara dengan teman sebaya menggunakan bahasa yang tidak baik. Perkembangan moral yang tidak baik dipengaruhi oleh

lingkungan seperti terpengaruh oleh teman bermain, faktor keluarga bahkan lingkungan disekitar saat dirumah. Perilaku siswa diatas tergolong tidak mampu mencapai tahap perkembangan moral sesuai dengan usianya yaitu remaja.

Konseling Islam sudah diterapkan di MTs Al-Amiriyyah khususnya dalam Perkembangan Moral siswa. Konseling Islam dapat diterapkan guru BK dalam mengembangkan Moral Siswa karena Moral dan agama dapat mengendalikan tingkah laku sehingga tidak melakukan perilaku yang tidak baik. Konseling Islam memberikan Bimbingan dalam bidang akhlak yang membantu Siswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, sehingga memiliki akhlak mahmudah dna menjauhi akhlak mazmumah. Metode yang digunakan Guru BK dalam Penerapan Konseling Islam melalui renungan, nasihat dan Mauidzoh hasanah yang disampaikan dalam bentuk penggambaran seorang figure yang tak asing bagi Siswa dan tentu saja berlandaskan Al-Quran dan Sunnah Rasul.

Penerapan Konseling Islam dalam perkembangan Moral Siswa tentu saja memiliki kendala, diantaranya yaitu kurangnya komunikasi wali kelas dengan koordinator guru BK, tidak adanya jam masuk ke kelas untuk guru BK, dan kurangnya Tenaga Guru BK. Adanya hambatan dalam penerapan konseling Islami akan menghasilkan kerja yang kurang optimal bahkan perkembangan peserta didik tidak terpantau dengan baik sehingga akan timbul permasalahan-permasalahan yang baru.

Guru BK berperan penting sebagai pembimbing siswa, sebagai panutan atau contoh dalam masalah moral dan social serta masalah pribadi. Dengan kepemimpinannya, Guru BK tidak hanya memberikan penerangan dan pengarahan dalam bentuk ucapan, nasihat, peringatan maupun mauidzoh hasanah, akan tetapi bersama-sama menerapkan Konseling Islam dengan apa yang dianjurkan. Keteladanan Guru BK harus ditanamkan dalam sehari-hari agar dijadikan contoh dan panutan oleh siswa. Guru BK juga sebagai agent of change yakni berperan sebagai pusat untuk mengadakan perubahan ke arah yang lebih baik, di segala bidang ke arah kemajuan, perubahan dari yang negatif atau pasif



menjadi positif atau aktif. Karena Guru BK menjadi motivator utama pembentukan, peranan ini penting karena tidak semata membentuk karakter siswa dari segi lahiriah dan jasmaniahnya, melainkan membentuk dari segi rohaniah, mental spritualnya dilaksanakan secara bersama-sama. Konseling Islam mempunyai peran penting dalam mengarahkan manusia ke arah yang lebih baik.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan paparan data, temuan data penelitian, dan pembahasan hasil penelitian pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Perkembangan moral siswa VIII MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi sudah tergolong baik, karena terlihat dari sikap saling menghormati kepada yang yang lebih tua, disiplin dalam segala hal, mematuhi tata tertib Sekolah, Melaksanakan Sholat Berjamaah, dan peduli sesama teman. Tetapi tidak semua Perkembangan Moral seluruh Siswa Baik, masih ada beberapa Siswa yang memiliki Perkembangan Moral kurang baik. Seperti ada beberapa kasus yang menunjukkan Moral Siswa tidak baik diantaranya bahasa sehari-hari yang kurang baik, bertengkar, pelanggaran tata tertib sekolah dan *bullying*.

Tentang Konseling Islam di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi sudah diterapkan, fokusnya ke Perkembangan Moral Siswa VIII. Konseling Islam dapat diterapkan guru BK dalam mengembangkan Moral Siswa karena Moral dan Agama itu dapat mengendalikan tingkah laku, sehingga tidak melakukan perbuatan yang menyimpang atau melakukan perilaku yang kurang baik. Dalam penerapan Konseling Islam metode yang digunakan yaitu Al mauidzoh hasanah, mujadalah, nasihat dan peringatan. Layanan yang digunakan dalam Konseling Islam adakalanya melalui layanan bimbingan kelompok, layanan informasi, dan layanan konseling individu. Kendala yang dihadapi guru BK dan masing-masing coordinator adalah kurangnya

komunikasi antara koordinator, wali kelas, tidak adanya jam masuk ke kelas untuk guru BK, dan kurangnya waktu dalam menerapkan Konseling Islam.

## **SARAN**

Guru BK MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi, sebaiknya agar lebih memperhatikan pelaksanaan penerapan Konseling Islam dan Konseling serta mengadakan diskusi dengan guru BK agar terciptanya kerja sama yang baik.

Kepada Masing-masing Koordinator BK harus memberikan layanan kepada siswa, sesuai dengan kebutuhan siswa. Begitu juga dengan pelaksanaan konseling Islam agar terbentuknya pribadi Siswa yang bahagia didunia dan di akhirat serta dapat menyelesaikan masalahnya berdasarkan Al-quran dan Sunnah Rasul.

Siswa agar kiranya permasalahan yang terjadi agar menceritakan kepada guru BK dan menyelesaikan permasalahan yang dialami, sehingga guru BK mengetahui tindakan apa yang harus dilakukan. Selain itu siswa diharapkan untuk memperbaiki diri untuk tidak berbuat yang tidak baik dan melanggar peraturan Sekolah. Bagi sekolah MTs Al-Amiriyyah, agar kiranya menambah tenaga Guru BK untuk mengoptimalkan proses Konseling Islam dalam Perkembangan Moral Siswa.

Saran peneliti kepada peneliti selanjutnya ketika melakukan penelitian di MTs Al-Amiriyyah Darussalam Blokagung Banyuwangi harus mengkonfirmasi terlebih dahulu kepada koordinator Guru BK agar proses penelitian dapat berjalan dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ad-Dzaky, Hamdan Bakran. 2004. *Konseling dan Psikoterapi Islam*. Yogyakarta: Fajar Pustaka Baru.
- Ali, Lukman. 1995. *Berbahasa Baik dan Berbahasa dengan Baik*. Bandung: Angkasa.

- Samsuri, M. Ag. & Drs. Muchson AR., M. Pd. 2013. *Dasar-dasar Pendidikan Moral (Basis Pengembangan Pendidikan Karakter)*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Dahlan, Abdul Choliq, 2009. *Bimbingan & Konseling Islam*. Yogyakarta: Pura Pustaka
- Abdul Hayat, 2017. *Bimbingan Konseling Qur'ani*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Kohlberg, Lawrence. 1995. *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.